

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan jiwa adalah keadaan ketika seseorang mampu berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga dapat menyadari kemampuan dirinya, mengatasi tekanan, bekerja secara produktif, serta memberikan kontribusi bagi komunitasnya. Dengan demikian, kesehatan jiwa tidak hanya berkaitan dengan terbebasnya individu dari gangguan jiwa, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menjalankan fungsi kehidupan secara optimal dalam berbagai aspek. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tercapainya kualitas hidup yang baik memerlukan perkembangan dan keseimbangan pada aspek fisik, mental, spiritual, serta sosial individu (Kusfriyadi, 2025).

Kesehatan jiwa pada anak merupakan kondisi kesejahteraan yang mencakup aspek mental, emosional, sosial, dan perilaku serta berkembang secara dinamis sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kesehatan jiwa anak tidak hanya ditandai dengan tidak adanya gangguan mental, tetapi juga mencakup kemampuan anak untuk mencapai perkembangan yang sesuai dengan usianya, membangun hubungan sosial yang sehat, mengelola dan mengekspresikan emosi, serta mengembangkan kemampuan regulasi diri dan koping secara efektif. Dengan demikian, kesehatan jiwa pada anak dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang berada pada suatu spektrum, mulai dari kesejahteraan yang optimal hingga munculnya masalah kesehatan jiwa yang dapat mengganggu fungsi dan perkembangan anak. Konsep ini menunjukkan bahwa kesehatan jiwa anak perlu dipandang secara menyeluruh dengan mempertimbangkan aspek perkembangan, lingkungan, hubungan sosial, serta kemampuan anak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupannya (Renwick et al., 2022).

Masalah kesehatan jiwa pada anak merupakan kondisi yang perlu mendapat perhatian karena gangguan mental dapat muncul sejak usia dini dan berpotensi memengaruhi proses perkembangan serta fungsi anak dalam kehidupan sehari-hari. Gangguan kesehatan jiwa pada anak dan remaja dapat mencakup berbagai kondisi, seperti gangguan kecemasan, gangguan depresi, gangguan perilaku, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), *Autism Spectrum*

Disorder (ASD), serta gangguan lainnya. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), kondisi kesehatan mental cukup banyak terjadi pada kelompok anak dan remaja, tetapi sebagian besar belum memperoleh layanan kesehatan jiwa yang sesuai. WHO juga menekankan bahwa berbagai kondisi kesehatan mental sering kali mulai berkembang pada masa kanak-kanak dan remaja, sehingga identifikasi serta intervensi sejak dini menjadi penting untuk mendukung perkembangan dan kesejahteraan anak (WHO,2024).

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) merupakan suatu gangguan yang ditandai dengan munculnya gejala secara konsisten dalam periode tertentu, terutama berupa kesulitan memusatkan perhatian, hiperaktivitas, dan perilaku impulsif. ADHD termasuk gangguan kronis (menahun) yang dapat mulai muncul sejak masa kanak-kanak dan berpotensi berlanjut hingga usia dewasa. Kondisi tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan anak, termasuk pemenuhan kebutuhan dan fungsi anak di lingkungan sekolah, rumah, maupun komunitas. Dengan demikian, ADHD merupakan kondisi yang ditandai oleh gejala kurang konsentrasi, hiperaktivitas, dan impulsivitas yang dapat mengganggu keseimbangan serta pelaksanaan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari (Katrina Silitonga, 2023).

Secara global, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) merupakan salah satu gangguan perkembangan saraf yang banyak ditemukan pada anak dan remaja. Dari 588 penelitian dengan total 3.277.590 partisipan menunjukkan bahwa prevalensi ADHD secara global mencapai 8,0% (95% CI: 6,0–10,0%), dengan prevalensi sekitar 10% pada anak laki-laki dan 5% pada anak perempuan (Ayano et al., 2023). Di Indonesia, data prevalensi ADHD masih menunjukkan variasi antar penelitian. 30 artikel menunjukkan bahwa perbedaan prevalensi dipengaruhi oleh karakteristik populasi, kelompok usia, instrumen skrining, dan metode diagnosis yang digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ADHD merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian, meskipun hingga saat ini belum tersedia satu angka prevalensi nasional yang dapat merepresentasikan seluruh populasi anak di Indonesia (Nasri et al., 2025).

Rumah Sakit Menur merupakan salah satu rumah sakit rujukan di Jawa Timur yang memberikan pelayanan kesehatan jiwa subspesialistik dan non jiwa sebagai penunjang. Berdasarkan Laporan Tahunan RSJ Menur Provinsi Jawa Timur Tahun 2025, *Hyperkinetic disorders* dengan kode F90 menempati urutan ketiga dari sepuluh besar diagnosis rawat jalan dengan jumlah 2.371 kasus. Kode F90 dalam klasifikasi ICD-10 mencakup gangguan yang ditandai dengan gangguan perhatian, hiperaktivitas, dan impulsivitas. Tingginya jumlah kasus tersebut menunjukkan bahwa gangguan terkait ADHD menjadi salah satu kondisi yang perlu mendapat perhatian dalam pelayanan kesehatan jiwa, termasuk melalui pemberian edukasi kepada orang tua dalam mendukung pendampingan anak dengan ADHD.

Berdasarkan hasil wawancara analisis kebutuhan media yang dilakukan kepada 10 orang responden, diketahui bahwa orang tua masih membutuhkan informasi yang mudah dipahami mengenai cara menghadapi dan menangani anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap media edukasi yang dapat menyampaikan informasi secara sederhana, praktis, dan mudah digunakan kembali oleh orang tua. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, dipilih leaflet dan video edukasi sebagai media penyuluhan mengenai cara menangani anak dengan ADHD. Leaflet dipilih karena dapat memuat informasi secara ringkas dan dapat dibaca kembali oleh orang tua sesuai kebutuhan, sedangkan video edukasi digunakan untuk menyampaikan informasi secara lebih menarik melalui kombinasi visual dan audio sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai cara menangani anak dengan ADHD.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Rumah Sakit Menur selama kegiatan magang berlangsung, media promosi kesehatan yang tersedia mengenai Tuberkulosis (TBC) di lingkungan pelayanan rumah sakit masih terbilang minim. Media yang tersedia diproduksi pada tahun 2023, sehingga perlu dilakukan pembaruan agar informasi yang disampaikan lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan perkembangan media komunikasi saat ini. Oleh karena itu, penting

dilakukan pembaruan media promosi kesehatan, salah satunya melalui poster edukasi mengenai Tuberkulosis (TBC) guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pencegahan dan penanggulangan Tuberkulosis (TBC).

Melalui kegiatan magang media promosi kesehatan di Rumah Sakit Menur, mahasiswa diharapkan dapat memahami secara langsung proses perencanaan, pembuatan, hingga penyebaran media promosi kesehatan. Kegiatan ini tidak hanya memperluas wawasan dan keterampilan dalam bidang komunikasi kesehatan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kreatif, kerja sama tim, serta penguasaan media dan teknologi informasi yang relevan dengan kebutuhan promosi kesehatan di era digital.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Tujuan umum pelaksanaan magang adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mahasiswa dalam proses perencanaan, pembuatan, serta penyebaran media promosi kesehatan di Rumah Sakit Menur.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

- a. Mahasiswa mampu menyusun dan merancang teknik KIE yang tepat untuk mendukung perubahan perilaku kesehatan masyarakat.
- b. Mahasiswa mampu merancang dan mengembangkan media promosi kesehatan yang inovatif, berbasis teknologi, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik sasaran di Rumah Sakit Menur.
- c. Mahasiswa mampu mengimplementasikan media promosi kesehatan secara efektif untuk meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan layanan digital.
- d. Mahasiswa mampu melakukan monitoring dan evaluasi efektivitas media promosi kesehatan dari aspek penerimaan sasaran.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam proses perencanaan, pembuatan, dan penerapan media promosi Kesehatan
- 2) Mahasiswa mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik langsung di lapangan.
- 3) Mahasiswa mengembangkan kemampuan teknis dalam bidang desain grafis, videografi, dan teknologi multimedia untuk mendukung kegiatan promosi kesehatan.
- 4) Mahasiswa meningkatkan soft skill seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, manajemen waktu, kreativitas, serta tanggung jawab profesional.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

- 1) Sebagai bukti penerapan kurikulum berbasis vokasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan mendukung capaian profil lulusan promotor kesehatan yang profesional.
- 2) Memberikan umpan balik bagi pengembangan kurikulum berdasarkan hasil pelaksanaan magang dan kebutuhan mitra kerja di lapangan.
- 3) Memperkuat jejaring kerja sama antara Politeknik Negeri Jember dengan rumah sakit, khususnya dalam bidang promosi kesehatan berbasis media dan teknologi.
- 4) Meningkatkan reputasi institusi melalui kontribusi nyata mahasiswa dalam kegiatan promosi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

c. Bagi Rumah Sakit

- 1) Rumah sakit mendapatkan dukungan tenaga kreatif dan inovatif dalam pengembangan media promosi kesehatan yang menarik dan sesuai kebutuhan pasien serta pengunjung.
- 2) Membantu pelaksanaan program PKRS (Promosi Kesehatan Rumah Sakit) melalui penyebaran pesan kesehatan yang lebih efektif dan berbasis teknologi.

- 3) Menjadi wadah kolaborasi dan transfer pengetahuan antara tenaga akademik dan praktisi dalam pengembangan strategi promosi kesehatan yang berkelanjutan.

1.3 Lokasi dan Waktu

a. Lokasi Magang

Magang mahasiswa dilaksanakan di Rumah Sakit Menur. yang beralamat di Jl. Raya Menur No.120, Kertajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur.

b. Waktu Magang

Pelaksanaan magang dilakukan dalam rentan waktu 5 minggu, yaitu pada tanggal 10 Agustus – 11 September 2026. Kegiatan magang dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Jumat. Pada hari Senin sampai dengan Kamis pada pukul 07.00-15.30, pada hari Jumat pukul 07.00-14.00.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan magang ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan keterlibatan langsung mahasiswa dalam seluruh kegiatan di bagian Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) Rumah Sakit Menur. Kegiatan dilaksanakan melalui proses pengamatan lapangan, diskusi dengan pembimbing praktisi, serta partisipasi aktif dalam kegiatan promosi kesehatan yang berlangsung di rumah sakit. Mahasiswa melakukan identifikasi kebutuhan media promosi kesehatan berdasarkan hasil observasi dan arahan pembimbing, kemudian menyusun konsep dan rancangan media sesuai dengan isu kesehatan yang relevan di rumah sakit. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berkolaborasi dengan tim PKRS dalam proses perancangan, penyusunan materi, dan pembuatan media promosi kesehatan berupa Leaflet edukasi ADHD, video edukasi ADHD dan poster TBC. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip desain komunikasi visual, ketepatan pesan kesehatan, serta kesesuaian media dengan karakteristik sasaran pengunjung Rumah Sakit Menur.